

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kondisi pendidikan Indonesia saat ini masih berada pada kategori rendah. Hal ini bisa kita lihat dari sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang masih rendah dan masih kalah saing di era globalisasi seperti saat ini. Pengembangan kualitas sumber daya manusia harus terus di tingkatkan, salah satunya melalui proses peningkatan mutu pendidikan. Pengembangan sumber daya manusia berkualitas adalah proses kontekstual, sehingga pengembangan SDM melalui upaya pendidikan bukanlah sebatas menyiapkan manusia yang menguasai pengetahuan dan keterampilan yang cocok dengan dunia kerja pada saat ini, melainkan juga manusia yang mampu, mau, dan siap belajar sepanjang hayat (Kartadinata, 1997, hlm. 6).

UNESCO dalam Education For All Global Monitoring Report (EFA-GMR), Indeks Pembangunan Pendidikan Untuk Semua atau The Education for All Development Index (EDI) menyebutkan Indonesia tahun 2014 berada pada peringkat 57 dari 115 negara di dunia. Selanjutnya data hasil survey mengenai salah satu indikator negara maju dilihat dari segi pendidikan yang dilakukan oleh OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) pada tahun 2016. Hasil survey OECD ini melibatkan 65 negara. Dalam hasil survey ini menjelaskan Indonesia berada di posisi 57 dari 65 negara berdasarkan hasil yang di peroleh dari Tes PISA (Program For International Student Assesment) hal ini dilihat dari 3 aspek yaitu Ilmu pengetahuan, membaca, dan matematika. Kedua hasil survey atau data tersebut sama-sama menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah apabila di bandingkan dengan kualitas pendidikan di negara lain yang sudah berkembang maju dan memiliki kesadaran tentang pendidikan lebih tinggi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih rendah dan perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas pendidikan baik dari pemerintah secara umumnya maupun lembaga formal seperti sekolah dengan cara meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar itu tidak akan bisa kita capai jika dalam diri kita sendiri tidak terjadi proses belajar (Sobur, 2003, hlm. 235).

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2009, hlm. 22). Pendapat kedua ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seorang yang diperoleh melalui proses belajar dalam kurun waktu tertentu.

Hasil belajar dapat mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa. Winkel menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia mengalami perubahan dalam sikap dan tingkah laku yang dimilikinya. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2011, hlm. 45). Gagne menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variabel bawaannya melalui perlakuan pembelajaran tertentu (Hamzah dkk. 2014, hlm. 40).

Kriteria Kompetensi Minimal (KKM) merupakan acuan untuk mengukur ketuntasan belajar siswa pada tingkat satuan pendidikan. KKM di masing-masing sekolah mungkin saja berbeda-beda karena ketentuan KKM ditetapkan oleh tiap sekolah sendiri. Siswa dapat dikatakan tuntas dalam pembelajaran jika nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) sama atau lebih besar dari KKM yang ditetapkan. Begitupun sebaliknya, siswa dikatakan belum tuntas dalam pembelajaran jika nilai UAS mereka berada di bawah KKM. Kenyataannya hingga saat ini, permasalahan yang sering dihadapi oleh setiap sekolah adalah hasil belajar siswa yang rendah.

Hasil belajar yang rendah tersebut terjadi pada mata pelajaran ekonomi, karena dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain di jurusan IPS jenjang SMA, pelajaran ekonomi dianggap mata pelajaran yang sulita. Hal ini terjadi pada mata pelajaran ekonomi karena isi dari materi ekonomi menggabungkan antara teori, hitungan (rumus) dan kurva yang membuat banyak siswa merasa takut dan tidak mampu menghadapi mata pelajaran ekonomi, sehingga banyak siswa memperoleh hasil belajar yang rendah. Berikut ini merupakan rata-rata hasil ujian nasional SMA Negeri se-Kabupaten Garut pada mata pelajaran ekonomi pada tahun ajaran 2015/2016, 2016/2017 dan 2017/2018.

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata UN Mata Pelajaran Ekonomi**  
**SMA Negeri se-Kabupaten Garut**

No	Nama Sekolah	Rata-rata UN Ekonomi		
		2015/2016	2016/2017	2017/2018
1	SMA Negeri 1 Garut	65,49	69,55	58,13
2	SMA Negeri 2 Garut	60,58	63,57	49,06
3	SMA Negeri 3 Garut	63,89	49,79	56,2
4	SMA Negeri 4 Garut	58,89	41,7	40,23
5	SMA Negeri 5 Garut	52,16	44,34	35
6	SMA Negeri 6 Garut	64,92	48,3	48,85
7	SMA Negeri 7 Garut	59,01	47,05	42,58
8	SMA Negeri 8 Garut	60,33	-	65
9	SMA Negeri 9 Garut	63,85	45,5	46,25
10	SMA Negeri 10 Garut	62,35	35,34	42,27
11	SMA Negeri 11 Garut	48,76	48	47,5
12	SMA Negeri 12 Garut	64,19	41,04	40,16
13	SMA Negeri 13 Garut	56,37	37,92	51
14	SMA Negeri 14 Garut	57,52	42,79	49,17
15	SMA Negeri 15 Garut	60,25	40	43,66
16	SMA Negeri 16 Garut	61,37	62,5	43,8
17	SMA Negeri 17 Garut	56,32	36,41	43,61
18	SMA Negeri 18 Garut	63,36	47,21	41,46
19	SMA Negeri 19 Garut	62,21	55,36	52,36
20	SMA Negeri 20 Garut	60,83	44,44	45,28
21	SMA Negeri 21 Garut	62,53	52,08	46,79
22	SMA Negeri 22 Garut	61,4	35	-
23	SMA Negeri 23 Garut	59,31	33,38	33,93
24	SMA Negeri 24 Garut	61,7	-	52,5
25	SMA Negeri 25 Garut	60,8	32,5	39,17
26	SMA Negeri 26 Garut	61,56	67,5	36,67
27	SMA Negeri 27 Garut	36,11	44,38	-
28	SMA Negeri 28 Garut	45,42	37,05	40,01
29	SMA Negeri 29 Garut	62,5	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>59,10</b>	<b>41,5</b>	<b>41,06</b>
<b>Rata-rata Nilai UN Kabupaten Garut</b>				<b>47,22</b>
<b>Rata-rata UN Ekonomi Jawa Barat</b>				<b>47,21</b>
<b>Rata-rata UN Ekonomi Nasional</b>				<b>47,86</b>

*Sumber: Puspendik Kemendikbud dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (data diolah)*

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa Kabupaten Garut pada tahun ajaran 2015/2016 rata-rata ujian nasional mata pelajaran ekonomi berada pada angka 59,10 dengan nilai rata-rata UN terkecil berada pada angka 36,11. Lalu, pada tahun ajaran berikutnya yaitu pada tahun ajaran 2016/2017 rata-rata nilai ujian nasional mata pelajaran ekonomi mengalami penurunan menjadi 41,5 dengan rata-rata UN terkecil berada pada angka 32,5. Kemudian, pada tahun ajaran 2017/2018 rata-rata

nilai ujian nasional mata pelajaran ekonomi mengalami penurunan kembali dengan angka 41,06 dengan rata-rata nilai UN terkecil pada angka 33,93. Rata-rata nilai ujian nasional Kabupaten Garut berada di atas rata-rata nilai UN ekonomi Provinsi Jawa Barat sebesar 47,21 dan di bawah rata-rata UN ekonomi Nasional sebesar 47,86. Rendahnya rata-rata ujian nasional Kabupaten Garut mengindikasikan terdapat masalah hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

Data pada Tabel 1.2 di bawah ini menunjukkan data hasil belajar yang berupa data hasil UTS mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Garut pada tahun ajaran 2018/2019 yang diwakili oleh empat sekolah SMA Negeri dari 29 SMA Negeri di Kabupaten Garut.

**Tabel 1.2**  
**Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) Mata Pelajaran Ekonomi**  
**SMA Negeri di Kabupaten Garut Tahun Ajaran 2018/2019**

NO	SEKOLAH	KKM	KELAS	JUMLAH SISWA	<KKM (%)	>KKM (%)
1	SMAN 5 Garut	75	XI IPS 1	27	13	14
			XI IPS 2	26	16	10
			XI IPS 3	25	14	11
			XI IPS 4	27	11	16
			<b>JUMLAH</b>	<b>105</b>	<b>54</b> <b>(51,43%)</b>	<b>51</b> <b>(48,57%)</b>
2	SMAN 22 Garut	75	XI IPS 1	32	19	13
			XI IPS 2	31	25	6
			XI IPS 3	33	11	22
			<b>JUMLAH</b>	<b>96</b>	<b>55</b> <b>(57,29%)</b>	<b>41</b> <b>(42,71%)</b>
3	SMAN 27 Garut	75	XI IPS 1	28	18	10
			XI IPS 2	27	16	11
			<b>JUMLAH</b>	<b>55</b>	<b>34</b> <b>(61,82%)</b>	<b>21</b> <b>(38,18%)</b>
4	SMAN 29 Garut	75	XI IPS	17	9	8
			<b>JUMLAH</b>	<b>17</b>	<b>9</b> <b>(52,94%)</b>	<b>8</b> <b>(47,06%)</b>
<b>Rata-rata UTS</b>					<b>55,87</b>	<b>44,13</b>

*Sumber: Pra-Penelitian (data diolah)*

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa hasil UTS dari empat SMA Negeri tersebut, rata-rata hasil UTS di bawah KKM sebesar 55,87% dan rata-rata hasil di atas KKM sebesar 44,13%. Jika dilihat dari rata-rata hasil UTS masing-masing sekolah, masih banyak hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini tentunya menjadi masalah mengingat bahwa hasil belajar yang

rendah menunjukkan kualitas lulusan memiliki daya saing yang rendah. Selain itu, hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan sebuah proses pembelajaran, apabila hasil belajar siswa belum maksimal maka diindikasikan ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Masalah yang terjadi di sekolah termasuk SMA Negeri di Kabupaten Garut adalah rendahnya hasil belajar siswa, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu sendiri.

Menurut Syah (2008, hlm. 144) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal meliputi kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan faktor pendekatan belajar meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa. Kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah, peneliti ambil menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar karena dalam proses atau kegiatan belajar siswa faktor tersebut amat berhubungan dengan proses belajar mengajar di sekolah yang di jalankan siswa dalam menuntuk pendidikan formal.

Faktor internal yang menjadi fokus pada penelitian kali ini adalah kebiasaan belajar dan faktor eksternal yang menjadi focus pada penelitian ini adalah lingkungan sekolah. Kebiasaan belajar merupakan faktor yang penting dalam proses belajar, sebagian hasil belajar dapat dilihat dari segi sikap dan kebiasaan belajar belajar siswa di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan belajar bukanlah suatu bakat atau bawaan lahir yang sudah dimiliki sejak masih kecil. Seorang siswa dikatakan mempunyai kebiasaan belajar yang baik, jika siswa tersebut memiliki cara-cara belajar yang baik, dengan begitu akan tercapai suasana belajar yang benar-benar mendukung untuk belajar. Suasana belajar yang baik, merupakan suasana yang tepat dalam memahami apa yang sedang dipelajari oleh siswa tersebut, dengan begitu penguasaan terhadap suatu materi pelajaran akan semakin meningkat. Semakin tinggi penguasaan materi pada mata pelajaran ekonomi yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi keberhasilan belajar ekonomi yang dicapai oleh siswa itu sendiri.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai ke tujuan pendidikan tertentu (Sabdulloh, 2010, hlm. 196). Lingkungan yang baik dan mendukung proses belajar mengajar akan memberikan proses dan pencapaian dalam belajar dengan hasil yang memuaskan atau memenuhi terlaksanaanya tujuan pencapaian pendidikan. Lingkungan yang baik juga dapat membentuk cara atau pola belajar yang terstruktur dan sistematis yang memberikan dampak positif dalam aktivitas siswa selama mengikuti dan melaksanakan proses belajar.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan yang terjadi dengan judul penelitian yaitu **“Efek Moderasi Lingkungan Sekolah Pada Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi” (Survei Pada Kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Garut)**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana tingkat kebiasaan belajar, lingkungan sekolah dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Garut?
2. Apakah kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Garut?
3. Apakah lingkungan sekolah memoderasi pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Garut?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis hal-hal berikut ini :

1. Tingkat kebiasaan belajar, lingkungan sekolah dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Garut.
2. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Garut.
3. Lingkungan sekolah memoderasi pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Garut.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Memberikan informasi tambahan terkait efek moderasi lingkungan sekolah terhadap kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait konsep keilmuan tentang efek moderasi lingkungan sekolah terhadap kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan lingkungan sekolah, kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa

## **1.5 Struktur Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab, kelima bab tersebut sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan merupakan bagian awal yang menguraikan latar belakang melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur skripsi.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai kajian teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu metode penelitian, objek dan subjek populasi atau sampel, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan pengujian hipotesis.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

### **BAB V PENUTUPAN**

Bagian ini berisi simpulan dan saran yang membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan.